



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN TERHADAP PERAWATAN DIRI PENDERITA KUSTA DI KOTA GORONTALO

Muriyati Rokani<sup>a</sup>, Dewi Modjo<sup>b</sup>, Fadli Husain<sup>c</sup>, Frangky S. Djafar<sup>d</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, [muriyatirokani@umgo.ac.id](mailto:muriyatirokani@umgo.ac.id), Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>b,c,d</sup> Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

### Abstract

*Everyone who gets illness must really need support from their family in order to motivate them to recover, there are also those who have less family support but he has the ability to take care of himself. This research aims to determine the relationship between family support, knowledge, and self-care of leprosy sufferers. This research uses a correlational method with a cross sectional approach using a questionnaire. Samples were taken using total sampling technique with a total sample of 27 respondents. Collecting data using questionnaires filled out by respondents and interviews using the check list method and data analysis using Chi-Square statistical tests. The results showed that the more supportive families, the better the leprosy sufferer would do for self-care, and the higher one's knowledge, the better one would perform self-care with the statistical test results obtained p value = 0.05 (p < 0.05 ) thus it can be concluded that there is a relationship between family support and knowledge of leprosy self-care.*

**Keywords:** Family Support, Knowledge, Self-Care, Leprosy

### Abstrak

Setiap orang yang sakit pasti sangat membutuhkan dukungan dari keluarga mereka agar bisa memotivasinya untuk sembuh, masih ada juga yang memiliki dukungan keluarga yang kurang tetapi dia memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan, terhadap Perawatan Diri Penderita Kusta. Penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan Cross sectional menggunakan kuesioner. Sampel diambil menggunakan tehnik total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 27 responden. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden serta wawancara yang menggunakan metode cek list dan analisis data menggunakan uji statistik Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin banyak keluarga yang mendukung maka akan semakin baik pula penderita kusta melakukan perawatan diri, dan semakin tinggi pengetahuan seseorang akan semakin baik pula seseorang melakukan perawatan diri dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p=0,05$  ( $p<0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga, pengetahuan terhadap perawatan diri penderita kusta.

**Kata Kunci:** Dukungan Keluarga, Pengetahuan, PerawatanDiri, Kusta

### PENDAHULUAN

Penyakit kusta masih merupakan masalah kesehatan di Indonesia, masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai ke masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan, dan ketahanan nasional. (Asutik, 2016).

Kusta berasal dari kata kusta di bahasa sansekerta, yang berarti kumpulan gejala-gejala kulit secara umum. Kusta sebenarnya telah ditemukan pertama kali oleh sejarah dari Norwegia GH Armauer Hansen pada tahun 1873, maka kusta dikenal juga dengan nama Morbus Hansen, penyakit ini adalah tipe penyakit Granulomatosa pada saraf tepi dan mukosa pada saluran pernapasan atas dan lesi pada kulit adalah tanda yang bisa diamati dari luar. Bila tidak ditangani kusta dapat sangat progresif sehingga dapat menyebabkan kerusakan pada kulit, syaraf-syaraf anggota gerak, dan mata. (Amiruddin, 2005).

World Health Organization (WHO) mencatat pada tahun 2014 jumlah penderita kusta sebanyak 213.899 penemuan kasus baru kusta terdeteksi di seluruh dunia dengan kasus tertinggi berada di regional Asia Tenggara yakni sebesar 154.834 kasus. Prevalensi kusta pada awal 2015 didapatkan sebesar 0,31 per 100.000 penduduk. Indonesia menduduki peringkat ketiga Negara dengan endemik kusta terbanyak setelah India dan Brazil, profil kesehatan Republik Indonesia mencatat angka penemuan kasus baru kusta pada tahun 2013 sebanyak 16.856 kasus. Sebesar 83,4% kasus di antaranya merupakan tipe Multy Basiler dan 35,7% kasus berjenis kelamin perempuan.

Berdasarkan data yang di dapatkan peneliti tentang penderita kusta di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Dari pengambilan data awal dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Kota Gorontalo dan di beberapa Puskesmas yang terdapat penderita kusta didapatkan jumlah penderita sebanyak 27 orang dikota Gorontalo.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di puskesmas kota tengah didapatkan bahwa terdapat 3 orang yang masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang penyakit kusta dan cara pencegahannya, sehingga banyak responden yang tidak paham tentang penyakit kusta yang menular. Mereka menganggap bahwa penyakit kusta ini disebabkan oleh guna-guna. Bahkan ada sebagian penderita tidak mau minum obat karena bisa membuat kulit mereka hitam. Hal ini disebabkan oleh masih kurangnya dukungan keluarga untuk mendorong pasien berobat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri pada penderita kusta di Kota Gorontalo”.

#### **TUJUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri pada penderita kusta di Kota Gorontalo.

#### **METEDOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas yang berada di Kota Gorontalo

#### **POPULASI DAN SAMPEL**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien kusta yang ada di wilayah kerja puskesmas di kota Gorontalo sebanyak 27 orang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik total sampling yaitu seluruh pasien kusta yang ada di wilayah kerja puskesmas di kota Gorontalo sebanyak 27 orang.

#### **DESAIN PENELITIAN**

Desain penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan pendekatan cross sectional dengan menggunakan kuesioner kepada responden dengan tujuan mengeksplorasi variabel dukungan keluarga dan pengetahuan terhadap perawatan diri penderita kusta dikota gorontalo.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Gorontalo merupakan provinsi yang ke-32 di Indonesia, sebelumnya gorontalo merupakan wilayah Kabupaten Gorontalo dan Kota Madya Gorontalo di Sulawesi Utara. Seiring dengan munculnya pemekaran wilayah berhubungan dengan otonomi daerah, provinsi ini sudah dibuat sesuai Undang-undang Nomor 38 Tahun 2000, tanggal 22 Desember 2000.

Provinsi Gorontalo terletak di Pulau Sulawesi bidang utara atau di bidang barat Sulawesi Utara. Lapang wilayah provinsi ini sejumlah 1.040.164 jiwa (berdasarkan sensus penduduk 2010), dengan tingkat kepadatan penduduk 85 jiwa/km<sup>2</sup>. Hingga dengan September 2011, wilayah administrasi Provinsi Gorontalo mencakup 5 Kabupaten (Kab. Boalemo, Bone Bolango, Gorontalo, Gorontalo Utara, dan Pohuwato), 1 kota (Kota Gorontalo), 75 Kecamatan, 532 desa, dan 69 Kelurahan.

### Analisa Univariat

Tabel 1 distribusi karakteristik responden di Puskesmas yang ada di kota Gorontalo berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pekerjaan, pendidikan

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-laki	11	40.7
2	Perempuan	16	59.3
	<b>Jumlah</b>	27	100

  

No	Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
1	30-40	2	7.4
2	41-49	1	3.7
3	50-60	5	18.5
4	> 60	19	70.4
	<b>Jumlah</b>	27	100

  

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	URT	8	29.6
2	Petani	8	29.6
3	Pedagang	3	11.2
4	Wiraswasta	8	29.6
	<b>Jumlah</b>	27	100

  

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	23	85.2
2	SMP	3	11.1
3	SMA	1	3.7
	<b>Jumlah</b>	27	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi responden di Puskesmas di Kota Gorontalo berdasarkan jenis kelamin didapatkan bahwa jumlah pasien perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah pasien laki-laki dengan frekuensi perempuan sebanyak 16 (59.3%) dan frekuensi laki-laki yaitu 11 (40.7%).

Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur didapatkan bahwa penderita kusta yang terbanyak yaitu berumur >60 tahun dengan frekuensi 19 (70.4%) responden, dan yang paling sedikit berjumlah 1 (3.7%) responden dengan usia 41-49 tahun.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan didapatkan bahwa pekerjaan yang terbanyak dari masing-masing penderita kusta adalah URT, Pedagang, dan Wiraswasta dengan jumlah masing – masing 8 (29.6%) responden, dan pekerjaan pedagang berjumlah 3 (11.2%) responden.

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan yaitu didapatkan bahwa rata-rata pendidikan terbanyak dari total responden adalah pendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 23 (85.2%) responden, dan yang paling sedikit yaitu pendidikan SMA berjumlah 1 (3.7%) responden.

1. Variabel independen

1) Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan keluarga penderita kusta dikota gorontalo

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase
Mendukung	13	48,2
Kurang mendukung	10	37,0
Tidak mendukung	4	14,8
Jumlah	27	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut dukungan keluarga tentang perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki keluarga yang mendukung sebanyak 13 (48,2%) responden, kurang mendukung sebanyak 10 (37,0%) dan yang tidak mendukung sebanyak 4 (14,8%) responden.

2) Frekuensi Pengetahuan

Tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan penderita kusta dikota gorontalo

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Pengetahuan tinggi	18	66,7
Pengetahaun rendah	7	25,9
Kurang pengetahuan	2	7,4
Jumlah	27	100

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden menurut pengetahuan tentang perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 18 (66,7%) responden, yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 7 (25,9%) responden, dan pasien yang kurang pengetahuan sebanyak 2 (7,4%) responden.

3) Frekuensi Perawatan Diri

Tabel .4 distribusi frekuensi berdasarkan perawatan diri penderita kusta dikota gorontalo

Perawatan diri	Frekuensi	Presentase
Baik	18	66,7
cukup baik	8	29,6
kurang baik	1	3,7
Jumlah	27	100

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden menurut perawatan diri pasien kusta. Dari hasil penelitian didapatkan jumlah pasien kusta yang memiliki perawatan diri baik sebanyak 18 (66,7%) responden, yang memiliki perawatan diri kurang baik sebanyak 8 (29,6%) responden, dan yang memiliki prawatan diri tidak baik sebanyak 1 (3,7%) responden.

**Analisa Bivariat**

**Hubungan Dukungan Keluarga dengan perawatan diri**

Tabel 5 Hubungan Dukungan Keluarga dengan perawatan diri penderita kusta dikota Gorontalo

Dukungan Keluarga	Perawatan Diri						Jumlah	P=Value
	Baik		Cukup Baik		Kurang baik			
	N	%	n	%	n	%	n	%
<b>Mendukung</b>	13	48,2	0	0	0	0	13	48,2
<b>Kurang Mendukung</b>	3	16,7	0	0	7	25,9	10	37,0
<b>Tidak Mendukung</b>	2	7,4	1	3,7	1	3,7	4	14,8
<b>Jumlah</b>	18	66,7	1	3,7	8	29,6	27	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden pada kategori dukungan keluarga yang mendukung terdapat 13 (48.2%) responden yang memiliki perawatan diri baik, tidak baik 0 (0%) dan kurang baik 0 (0%) responden. Pada kategori dukungan keluarga yang kurang mendukung terdapat 3 (16.7%) responden yang memiliki perawatan diri baik, tidak baik 0 (0%) dan kurang baik 7 (25.9%) responden. Dan pada kategori dukunga keluarga yang tidak mendukung terdapat 2 (7.4%) responden yang memiliki perawatan diri baik, tidak baik 1 (3.7%), dan yang memiliki perawatan diri kurang baik 1 (3.7%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik dukungan keluarga dan perawatan diri pasien kusta di kota Gorontalo didapatkan nilai p-value 0,00 artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan perawatan diri penderita kusta.

### Hubungan pengetahuan dengan perawatan diri

Tabel .6 Hubungan pengetahuan dengan perawatan diri penderita kusta dikota Gorontalo

Pengetahuan	Perawatan Diri						Jumlah	P=Value
	Baik		Cukup Baik		Kurang baik			
	n	%	n	%	n	%		
<b>Pengetahuan tinggi</b>	18	66,7	0	0	0	0	18	66,7
<b>Pengetahuan Rendah</b>	0	0	0	0	7	25,9	7	25,9
<b>Kurang pengetahuan</b>	0	0	1	3,7	1	3,7	2	7,4
<b>Jumlah</b>	18	66,7	1	3,7	8	29,6	27	100

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 27 responden pada kategori pengetahuan, responden yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki perawatan diri baik sebanyak 18 (66.7%) responden, perawatan diri tidak baik 0 (0%), dan perawatan diri kurang baik 0 (0%) responden. Pada kategori pengetahuan rendah terdapat 0 (0%) responden yang memiliki perawatan diri baik, perawatan diri tidak baik 0 (0%), dan perawatan diri kurang baik sebanyak 7 (25.9%) responden. Dan pada kategori kurang pengetahuan terdapat 0 (0%) responden memiliki perawatan diri baik, perawatan diri tidak baik 1 (3.7%), dan yang kurang baik 1 (3.7%) responden.

Berdasarkan hasil uji statistik pengetahuan dan perawatan diri pasien kusta di kota Gorontalo didapatkan nilai p-value 0,00, artinya ada hubungan pengetahuan dengan perawatan diri penderita kusta.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

1. Berdasarkan karakteristik responden dapat disimpulkan bahwa penderita kusta lebih banyak perempuan, dengan umur >60 tahun, pekerjaan rata-rata adalah URT dan Petani, serta tingkat pendidikan rata-rata responden adalah SD.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri dengan nilai p-value 0,00 (<0,05).
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan perawatan diri dengan nilai p value 0,00 (<0,05).

#### Saran

1. Bagi Pasien  
Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penderita kusta tentang penyakit yang dialaminya serta bagaimana cara melakukan perawatan diri secara mandiri.
2. Bagi profesi keperawatan  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan sehingga dapat memberikan penyuluhan sedikit tentang bagaimana cara melakukan perawatan diri pada penderita kusta.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Lebih menggali informasi tentang faktor-faktor lain yang berhubungan dengan perawatan diri pada penderita kusta serta dapat mengobservasi lebih lanjut tentang bagaimana cara responden untuk melakukan perawatan. Bagaimana cara responden yang memiliki upaya perawatan diri yang baik tetapi tidak mendapat dukungan dari keluarganya sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Amiruddin (2005), “penyakit kusta di Indonesia; masalah penanggulangannya. Jurnal

Medika Nusantara. Vol 5. Hasanuddin Universiti Perss: Makassar

Asutik E (2016), “ Epidemiol, Kesehatan. Indonesia

Depkes RI. Profil Kesehatan Nasional Tahun 2012, Ditjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI, Jakarta 2012